

BAB V

KESIMPULAN

The Jakmania yaitu sebuah organisasi suporter yang mendukung klub sepakbola Persija Jakarta, yang berdiri pada tahun 1997 di Jakarta. Berperan sebagai organisasi yang menghimpun para suporter Persija Jakarta, *The Jakmania* terbentuk dari minimnya dukungan masyarakat Jakarta terhadap klub Persija Jakarta yang sudah banyak diisi oleh masyarakat campuran (bukan asli Jakarta) pada masa kompetisi Perserikatan. Keberadaan *The Jakmania* lantas membangkitkan fanatisme sepakbola Jakarta yang perlahan hilang ditelan arus urbanisasi. Berdirinya *The Jakmania* menjadi organisasi suporter tujuannya untuk mewadahi masyarakat Jakarta khususnya untuk sama-sama mendukung klub Persija Jakarta dalam mengarungi kompetisi liga Indonesia, proses pembentukannya pun tidak lepas dari peran serta beberapa pendiri yang masing-masing memiliki latar belakang lain diantaranya Gunawan Hendromartono (Gugun Gondrong) yang merupakan sosok *public figure* dan juga Tauhid Indrasjarief yang merupakan seorang suporter sepakbola.

Semangat mendirikan *The Jakmania* sebagai sebuah organisasi suporter juga tidak pernah mati, jika mengukur dari segi prestasi yang mana *The Jakmania* baru mampu kebersamai Persija Jakarta memenangi Piala Pertama pada tahun 2001, yaitu Piala Liga Indonesia. Solidaritas dalam mengembangkan *The Jakmania* tersebut lantas saja banyak mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu dan tumbuhnya *The Jakmania*. Ada beberapa poin penting yang melatarbelakangi eksistensi *The Jakmania* dalam sejarah suporter

sepakbola di Indonesia juga pada dunia persepakbolaan Indonesia itu sendiri. Peran penting dari para pendiri yang menanamkan filosofi tentang bagaimana mengajak seluruh lapisan masyarakat Jakarta untuk mendukung Persija Jakarta, karena pada momen lainnya sering ditemui bahwa mereka (masyarakat) yang tinggal di Jakarta berasal dari daerah lain di luar Jakarta lebih memilih mendukung klub sepakbola asal daerahnya dibandingkan Persija Jakarta.

Hal tersebut sampai saat ini masih ada dan tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi *The Jakmania* sebagai organisasi suporter terbesar di Jakarta dalam menggalang dukungan untuk Persija Jakarta lewat semua masyarakat yang ada dan tinggal di Jakarta khususnya. Tantangan tersebutlah yang menjadikan *The Jakmania* menjadi salah satu organisasi suporter terbesar di Indonesia karena mendukung klub besar asal ibukota Negara Indonesia dan juga ditantang untuk terus konsisten dalam mendukung Persija Jakarta hingga menjadi klub yang dicintai oleh masyarakat Jakarta yang luas. Eksistensi *The Jakmania* tidak serta merta terjadi begitu saja dan langsung meroket tanpa adanya sebuah proses yang melatarbelakanginya. Pertumbuhan dan perkembangan *The Jakmania* melawan stigma dari masyarakat “kota besar” di mana kehidupan tidak lagi terpaut pada hiburan yang sifatnya tradisional, yaitu olahraga sepakbola. Berawal dari hal tersebut *The Jakmania* yang sampai saat ini peminatnya (anggota) sudah sangat banyak jika ditarik benang merahnya dari belakang hingga memiliki anggota yang kurang lebih sudah mencapai 85.000 orang tersebut tentunya bermodalkan *image* suporter sepakbola ibukota juga solidaritas dan kesan “sanggar” yang dibangun.

Image The Jakmania yang loyal, solid, serta ngotot membuat *The Jakmania* terlihat sangar baik saat mendukung Persija Jakarta di dalam stadion

sampai pada kehidupan sehari-hari mereka di luar stadion yang terkesan selalu bersama-sama (bergerombol). Hal tersebut juga menjadi dilema tatkala ketika para anggota *The Jakmania* melakukan aksi untuk mendukung Persija Jakarta dan disinyalir terlibat bentrokan apapun bentuknya, yaitu bagaimana kestatusan anggota dari para *The Jakmania* tersebut. Pendukung Persija Jakarta yang dikenal rusuh otomatis membawa nama *The Jakmania* yang sudah menjadi identitas bagi pendukung Persija Jakarta, padahal status keanggotaan *The Jakmania* adalah yang terdaftar dan telah melewati prosedur yang dijalankan oleh organisasi.

Berangkat dari pandangan masyarakat awam terhadap segala hal yang berbau kerusuhan, bentrokan, dan juga hal-hal yang membuat buruk nama *The Jakmania* para pengurus *The Jakmania* terus melakukan evaluasi dan juga memberikan peringatan yang mengancam status keanggotaan organisasi. Peringatan tegas yang ditekankan nampaknya menunjukkan bahwasanya karakter *The Jakmania* yang kuat dalam membangun pondasi dalam organisasinya tentunya juga merubah citra negatif yang sudah lama diemban sejak awal-awal masa pertumbuhannya. Jam terbang yang tinggi dengan penuh dinamika dalam perjalanan mendukung Persija Jakarta membuat *The Jakmania* tidak pernah habis eksistensinya dalam ranah suporter dan juga sepakbola Indonesia. Eksistensi *The Jakmania* di ranah suporter dan persepakbolaan Indonesia dibuktikan dengan tidak luputnya perhatian media-media lokal dan sesekali internasional kepada apapun aktivitas yang dijalankan oleh *The Jakmania*. Bercermin dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *The Jakmania* menempati tingkatan tertinggi pada “piramida” suporter di Indonesia bersama dengan Viking/Bobotoh (Persib Bandung), Bonek Mania (Persebaya Surabaya), dan Aremania (Arema Malang).